

BAB III

METODE PENELITIAN

3.1 Strategi Penelitian

Steven Dukeshire & Jennifer Thurlow (2010) (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa "*research is the systematic collection and presentation of information*". Penelitian merupakan cara yang sistematis untuk mengumpulkan data dan mempresentasikan hasilnya. Selanjutnya Creswell (2014) (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa "*research methods involve the form of data collection, analysis, an interpretation that research proposes for the studies*". Metode penelitian merupakan proses kegiatan dalam bentuk pengumpulan data, analisis dan memberikan interpretasi yang terkait dengan tujuan penelitian.

Dalam hal ini penulis mengemukakan bahwa, secara umum metode penelitian diartikan sebagai cara ilmiah untuk mendapatkan data dengan tujuan dan kegunaan tertentu. Terdapat empat kata kunci yang perlu diperhatikan yaitu, cara ilmiah, data, tujuan, kegunaan tertentu. Cara ilmiah berarti kegiatan penelitian itu didasarkan pada ciri-ciri keilmuan, yaitu rasional, empiris, dan sistematis. Rasional berarti kegiatan penelitian itu dilakukan dengan cara-cara yang masuk akal, sehingga terjangkau oleh penalaran manusia. Penelitian yang rasional adalah penelitian yang menggunakan teori.

Metode kuantitatif dinamakan metode tradisional, karena metode ini sudah cukup lama digunakan sehingga sudah mentradisi sebagai metode untuk penelitian. Metode ini disebut sebagai metode positivistik karena berlandaskan pada filsafat positivisme. Metode ini sebagai metode ilmiah/ scientific karena telah memenuhi kaidah-kaidah ilmiah yaitu konkrit/ empiris, objektif, terukur, rasional, sistematis, dan replicable/dapat diulang. Metode ini juga disebut metode konfirmatif, karena metode ini cocok digunakan untuk pembuktian/ konfirmasi. Metode ini disebut metode kuantitatif karena data penelitian berupa angka-angka dan analisis menggunakan statistik.

Dengan demikian metode kuantitatif dapat diartikan sebagai metode penelitian yang berlandaskan pada filsafat positivisme, digunakan untuk meneliti pada populasi atau sampel tertentu, pengumpulan data menggunakan instrument

penelitian, analisis data bersifat kuantitatif/ statistik, dengan tujuan untuk menggambarkan dan menguji hipotesis yang telah ditetapkan.

Dalam penelitian ini metode yang akan digunakan adalah metode penelitian kuantitatif dengan metode penelitian survei. Penelitian survei adalah penelitian yang dilakukan pada populasi besar maupun kecil, tetapi data yang dipelajari adalah data dari sampel yang diambil dari populasi tersebut, sehingga ditemukan kejadian-kejadian relatif, distribusi, dan hubungan-hubungan antar variabel sosiologis maupun psikologis.

Penelitian survei pada umumnya dilakukan untuk mengambil suatu generalisasi dari pengamatan yang tidak mendalam. Walaupun metode survei ini tidak memerlukan kelompok kontrol seperti halnya pada metode eksperimen, namun generalisasi yang dilakukan bisa lebih akurat bila digunakan sampel yang representatif (David Kline: 1980) (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2019).

3.2 Populasi Dan Sampel

3.2.1 Populasi

Tentang populasi, Corper, Donald, R; Schindler, Pamela S: 2003 (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2019) menyatakan bahwa "*Population is the total collection of element about which we wish to make some inference...A population element is the subject on which the measurement is being taken. It is the unit of study*". Populasi adalah keseluruhan element yang akan dijadikan wilayah generalisasi. Elemen populasi adalah keseluruhan subyek yang akan diukur, yang merupakan unit yang diteliti.

Dalam hal ini populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas: obyek/subyek yang mempunyai kuantitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulannya.

Jadi populasi bukan hanya orang, tetapi juga obyek dan benda-benda alam yang lain. Populasi juga bukan sekedar jumlah yang ada pada obyek/subyek yang dipelajari, tetapi meliputi seluruh karakteristik/sifat yang dimiliki oleh subyek atau obyek itu.

Dalam penelitian ini populasi yang diambil adalah karyawan di PT. Asuransi Etiqa Internasional Indonesia yang berjumlah 241 orang.

3.2.2 Sampel

Dalam penelitian kuantitatif, sampel merupakan bagian berdasarkan jumlah serta ciri yang dimiliki populasi tersebut. Ketika populasi banyak dan peneliti tidak bisa menggunakan keseluruhan bagian yang ada dalam populasi, misalkan karena keterbatasan dana, energi dan waktu maka peneliti dapat memakai sampel yang diambil berdasarkan populasi tersebut.

Apa yang dipelajari berdasarkan sampel itu, kesimpulannya akan bisa diberlakukan pada populasi. Maka dari itu sampel yang digunakan berdasarkan populasi wajib benar-benar representatif (mewakili). Jika sampel tidak representatif, maka akan menciptakan kesimpulan yang salah.

Dalam penelitian ini jumlah sampel yang akan diambil ditentukan menggunakan rumus slovin. Rumus slovin untuk menentukan sampel adalah sebagai berikut:

$$n = \frac{N}{1 + N (e)^2}$$

Diketahui

n = jumlah sampel yang dicari

N = populasi

e = derajat ketelitian atau nilai kritis yang diinginkan (5%)

$$n = \frac{241}{1 + 241 (0,05^2)}$$

$$n = \frac{241}{1 + 241 (0,0025)}$$

$$n = 150,390015600624 \text{ (dibulatkan menjadi 150)}$$

3.3 Data Dan Metoda Pengumpulan Data

3.3.1 Data

Seperti telah dikemukakan bahwa penelitian itu dilakukan untuk mendapatkan data. Terdapat bermacam-macam data yang dapat dikumpulkan oleh peneliti. Data hasil penelitian yang dapat digunakan dalam pembuatan kebijakan, bila dilihat dari sumbernya dapat dibagi menjadi data hasil penelitian lapangan

dan data dokumentasi. Data dokumentasi bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain. Data langsung dari lapangan sering disebut data primer, dan data dokumentasi disebut data sekunder. Dalam penelitian ini penulis menggunakan dua sumber data yaitu:

1. Sumber data primer (lapangan)

Data primer (lapangan) adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber utamanya. Adapun yang menjadi sumber data primer (lapangan) dalam penelitian ini adalah karyawan di PT. Asuransi Etiqa Internasional Indonesia.

2. Sumber data sekunder (dokumentasi)

Data sekunder (dokumentasi) adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti sebagai penunjang dari sumber utama atau bisa berupa data hasil penelitian yang telah lalu yang dilakukan peneliti sendiri atau orang lain. Dalam penelitian ini dokumentasi dan angket merupakan sumber data sekunder.

3.3.2 Metoda Pengumpulan Data

Terdapat tiga hal utama yang mempengaruhi kualitas data hasil penelitian, yaitu, *kualitas instrumen penelitian, kualitas pengumpulan data dan analisis data*. Kualitas instrumen penelitian berkenaan data berkenaan ketepatan dengan validitas dan reliabilitas instrumen dan kualitas pengumpulan yang digunakan untuk pengumpulan data. Maka dari itu instrumen yang sudah teruji validitas dan reliabilitas tidak bisa ditentukan apakah dapat menjadi data yang valid dan reliabel, apabila instrumen itu saat pengumpulan data tidak dipakai dengan tepat.

Pengumpulan data bisa dilakukan pada banyak sekali setting, banyak sekali asal, dan banyak sekali cara. Jika ditinjau menurut setting-nya, data bisa dikumpulkan dalam setting alamiah (natural setting), dalam laboratorium menggunakan metode eksperimen, pada tempat tinggal menggunakan banyak sekali responden, dalam suatu seminar, diskusi, pada jalan dll. Jika dilihat menurut asal datanya, maka pengumpulan data bisa memakai asal utama dan asal sekunder. Sumber utama merupakan asal data yang eksklusif menaruh data pada pengumpul data, dan asal sekunder adalah asal yang tidak eksklusif menaruh data

pada pengumpul data, contohnya lewat orang lain atau lewat dokumen. Setelah itu jika ditinjau menurut cara atau teknik pengumpulan data, maka teknik pengumpulan data ini bisa dilakukan menggunakan interview (wawancara), kuesioner (angket), observasi (pengamatan), dan gabungan ketiganya. Teknik pengumpulan data tersebut akan dijelaskan sebagai berikut.

1. Interview (Wawancara)

Wawancara dipakai dalam teknik pengumpulan data, saat peneliti ingin mengadakan studi pendahuluan dalam menentukan permasalahan sehingga harus diteliti dan ingin menelaah hal-hal yang lebih jauh dari responden dalam jumlah responden yang ruang lingkungannya sedikit. Teknik pengumpulan data berdasarkan pada laporan mengenai diri responden atau pada pengetahuan dan keyakinan pribadi. Sutrisno Hadi (1986) (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa anggapan yang perlu dipegang oleh peneliti dalam menggunakan metode interview dan juga kuesioner (angket) adalah sebagai berikut:

- a. Subjek atau responden adalah orang yang memahami dirinya sendiri
- b. Apa yang dikatakan subjek atau responden pada peneliti adalah pernyataan yang real dan dapat dipercaya
- c. Interpretasi subjek atau responden mengenai beberapa pertanyaan yang diberikan peneliti sesuai dengan apa yang dimaksudkan oleh peneliti.

Wawancara juga dapat dilaksanakan dengan terstruktur ataupun tidak terstruktur serta bisa dilaksanakan dengan cara tatap muka ataupun telepon.

2. Kuesioner (Angket)

Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang efisien bila peneliti tahu dengan pasti variabel yang akan diukur dan tahu apa yang bisa diharapkan dari responden. Selain itu, kuesioner juga cocok digunakan bila jumlah responden cukup besar dan tersebar di wilayah yang luas. Kuesioner dapat berupa pertanyaan pernyataan tertutup atau terbuka, dapat diberikan kepada responden secara langsung atau dikirim melalui pos, atau internet.

Bila penelitian dilakukan pada lingkup yang tidak terlalu luas, sehingga kuesioner dapat diantarkan langsung dalam waktu tidak terlalu lama, maka

pengiriman angket kepada responden tidak perlu melalui pos. Dengan adanya kontak langsung antara peneliti dengan responden akan menciptakan suatu kondisi yang cukup baik, sehingga responden dengan sukarela akan memberikan data obyektif dan cepat.

Uma Sekaran (1992) (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2019) mengemukakan beberapa prinsip dalam penulisan angket sebagai teknik pengumpulan data yaitu: prinsip penulisan, pengukuran dan penampilan fisik.

3. Observasi

Observasi sebagai teknik pengumpulan data mempunyai ciri yang spesifik bila dibandingkan dengan teknik yang lain, yaitu wawancara dan kuesioner. Kalau wawancara dan kuesioner selalu berkomunikasi dengan orang, maka observasi tidak terbatas pada orang, tetapi juga obyek-obyek alam yang lain.

Sutrisno Hadi (1986) (dalam Prof. Dr. Sugiyono, 2019) mengemukakan bahwa, observasi merupakan suatu proses yang kompleks, suatu proses yang tersusun dari pelbagai proses biologis dan psikologis. Dua di antara yang terpenting adalah proses-proses pengamatan dan ingatan.

Teknik pengumpulan data dengan observasi digunakan bila, penelitian berkenaan dengan perilaku manusia, proses kerja, gejala-gejala alam dan bila responden yang diamati tidak terlalu besar.

Dari segi proses pelaksanaan pengumpulan data, observasi dapat dibedakan menjadi *participant observation* (observasi berperan serta) dan *non participant observation* selanjutnya dari segi instrumentasi yang digunakan, maka observasi dapat dibedakan menjadi observasi terstruktur dan tidak terstruktur.

3.4 Operasional Variabel

Berdasarkan judul penelitian yang diambil yaitu Pengaruh Profesionalisme Kerja, Lingkungan Kerja Dan Penggunaan Sosial Media Terhadap Kinerja Karyawan Pada Saat Work From Home Selama Pandemi Covid-19 (Studi Kasus Di PT. Asuransi Etiqa Internasional Indonesia), maka 4 (empat) variabel penelitian, yaitu:

1. Profesionalisme Kerja sebagai variabel independen (X_1)
2. Lingkungan Kerja sebagai variabel independen (X_2)

3. Penggunaan Sosial Media sebagai variabel independen (X_3)
4. Kinerja Karyawan sebagai variabel dependen (Y)

Untuk memudahkan pemahaman tentang variabel penelitian yang akan digunakan, maka penulis meng gambarkannya dalam bentuk Operasional Variabel, seperti terlihat pada tabel berikut:

Tabel 3. 1 Operasional Variabel Bebas (X_1) : Profesionalisme Kerja

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Nomor Item Kuesioner
Profesionalisme Kerja (X_1)	Indikator Profesionalisme Kerja:		
<p>“Profesionalisme adalah sebutan yang mengacu kepada sikap mental dalam bentuk komitmen dari para anggota suatu profesi untuk senantiasa mewujudkan dan meningkatkan kualitas profesionalnya.”</p> <p>(Muhammad Anwar H.M, 2018)</p>	1. Pengabdian pada profesi	<ul style="list-style-type: none"> • Memakai ilmu pengetahuan dan kemampuan yang dipunya 	1
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki ketetapan untuk selalu melakukan pekerjaan 	2
		<ul style="list-style-type: none"> • Memiliki sikap totalitas dalam bekerja 	3 - 4
	2. Kewajiban Sosial	<ul style="list-style-type: none"> • Pandangan tentang pentingnya peranan profesi dan manfaat yang diperoleh baik masyarakat maupun professional karena adanya pekerjaan tersebut 	5 - 7
	3. Kemandirian	<ul style="list-style-type: none"> • Harus mampu membuat keputusan sendiri 	8

		tanpa tekanan dari pihak lain	
	4. Keyakinan terhadap peraturan profesi	<ul style="list-style-type: none"> Bahwa yang paling berwenang menilai pekerjaan professional adalah rekan sesama profesi, bukan orang luar yang tidak mempunyai kompetensi dalam bidang ilmu dan pekerjaan mereka 	9 - 11
	5. Hubungan dengan sesama profesi (Hall, 1968) (dalam Bayuaji Budihargo, 2017)	<ul style="list-style-type: none"> Mampu menjalin hubungan dan kerja sama yang baik dengan sesama profesi 	12 - 15

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2022

Tabel 3. 2 Operasional Variabel Bebas (X₂) : Lingkungan Kerja

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Nomor Item Kuesioner
Lingkungan Kerja (X ₂)	Indikator Lingkungan Kerja:		
“Lingkungan kerja harus ditata agar tercipta keadaan sehat, aman, bersih, suasana nyaman dan menyenangkan yang dapat mengurangi tekanan fisik dan	1. Lingkungan kerja fisik	<ul style="list-style-type: none"> Ventilasi yang baik, yang memungkinkan masuknya udara segar ke tempat pekerjaan 	1 - 3
		<ul style="list-style-type: none"> Penerangan yang cukup, penting 	4 - 5

<p>mental, serta meningkatkan produktivitas dan kualitas kehidupan kerja.”</p> <p>(Werther dan Davis, 1985) (dalam Kaswan, 2019)</p>		dalam pencegahan kecelakaan	
		<ul style="list-style-type: none"> • Adanya tata ruang yang rapi dan perabot yang tersusun baik sehingga menimbulkan rasa estetika 	6 - 7
		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja yang bersih yang menimbulkan rasa senang berada di tempat pekerjaan dalam waktu yang cukup lama 	8 - 10
		<ul style="list-style-type: none"> • Lingkungan kerja yang bebas dari polusi udara, untuk mempermudah pemeliharaan kesehatan karyawan 	11
		<ul style="list-style-type: none"> • Penggunaan warna dinding 	12
		<ul style="list-style-type: none"> • Suara bising 	13
	2. Lingkungan kerja non fisik	<ul style="list-style-type: none"> • Hubungan kerja baik dengan pimpinan maupun sesama rekan kerja 	14
		<ul style="list-style-type: none"> • Kesempatan berprestasi dalam bekerja <p>(Siagian, 2002:23) (dalam Kaswan, 2019)</p>	15

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2022

Tabel 3. 3 Operasional Variabel Bebas (X₃) : Penggunaan Sosial Media

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Nomor Item Kuesioner
Penggunaan Sosial Media (X ₃)	Indikator Penggunaan Sosial Media:		
<p>“Media sosial adalah menjadi wujud nyata dari media baru, yang menimbulkan adaptasi publikasi dan peran-peran audiens.”</p> <p>(Dennis McQuail (2010: 141) (dalam Fajar Junaedi, 2019)</p>	1. Context (konteks)	<ul style="list-style-type: none"> Meningkatkan pesan secara lebih singkat dan padat 	1
	2. Communication (komunikasi)	<ul style="list-style-type: none"> Merespon pesan dengan berbagi agar pengguna merasa nyaman 	2
	3. Collaboration (kolaborasi)	<ul style="list-style-type: none"> Kerjasama antara 2 pihak untuk membuat sesuatu lebih efektif dan efisien 	3 - 4
	4. Connection (koneksi)	<ul style="list-style-type: none"> Melakukan hubungan yang bersifat berkelanjutan <p>(Solis, 2010:263) (dalam Fajar Junaedi, 2019)</p>	5 - 7

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2022

Tabel 3. 4 Operasional Variabel Terikat (Y) : Kinerja Karyawan

Variabel Dan Konsep	Dimensi	Indikator	Nomor Item Kuesioner
Kinerja Karyawan (Y)	Indikator Kinerja Karyawan:		
“Kinerja adalah hasil	1. Kualitas	<ul style="list-style-type: none"> Tingkat 	1 - 3

kerja yang dapat dicapai oleh seseorang atau sekelompok orang dalam suatu organisasi, sesuai dengan wewenang dan tanggung jawab masing-masing, dalam rangka upaya mencapai tujuan organisasi bersangkutan secara legal, tidak melanggar hukum dan sesuai dengan moral dan etika.” (Prawirosentono, 1999) (dalam Prof. Dr. Lijan Poltak Sinambela, dkk. 2019)	(mutu)	kemampuan bekerja	
		• Tingkat ketrampilan dalam bekerja	4 - 5
	2. Kuantitas (jumlah)	• Tingkat pencapaian target kerja	6
	3. Waktu (jangka waktu)	• Tingkat ketepatan waktu dalam bekerja	7 - 8
	4. Penekanan biaya	• Pemakaian sumber daya secara efisien	9 - 10
	5. Pengawasan	• Kesiediaan bekerja tanpa pengawasan	11 - 12
		• Inisiatif dalam bekerja	13
6. Hubungan antar karyawan	• Tingkat jalinan dengan sesama rekan kerja	14 - 15	

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2022

3.5 Metode Analisis

Dalam penelitian kuantitatif, analisis data merupakan kegiatan setelah data dari seluruh responden terkumpul. Kegiatan dalam analisis data adalah: mengelompokkan data berdasarkan variabel dan jenis responden, mentabulasi data berdasarkan variabel dari seluruh responden, menyajikan data tiap variabel yang diteliti, melakukan perhitungan untuk menjawab rumusan masalah, dan melakukan perhitungan untuk menguji hipotesis yang telah diajukan. Untuk penelitian yang tidak merumuskan hipotesis, langkah terakhir tidak dilakukan.

Teknik analisis data dalam penelitian kuantitatif menggunakan statistik. Terdapat beberapa dua macam statistik yang digunakan untuk analisis data dalam penelitian, yaitu *statistik deskriptif*, dan *statistik inferensial*. Statistik inferensial meliputi statistik *parametris* dan *statistik nonparametris*.

Dalam penelitian ini metode analisis yang digunakan adalah statistik deskriptif dan statistik inferensial. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi. Penelitian yang dilakukan pada populasi (tanpa diambil sampelnya) jelas akan menggunakan statistik deskriptif dalam analisisnya. Tetapi bila penelitian dilakukan pada sampel, maka analisisnya dapat menggunakan statistik deskriptif maupun inferensial. Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil. Tetapi bila peneliti ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi, maka teknik analisis yang digunakan adalah statistik inferensial.

Dalam penelitian ini alat yang digunakan untuk mengukur atau mengumpulkan data dengan cara menjawab item butir-butir pertanyaan yaitu dengan menggunakan Skala Likert. Kemudahan penggunaan Skala Likert menyebabkan skala ini lebih banyak digunakan oleh berbagai pihak, mulai dari peneliti, termasuk juga lembaga-lembaga yang melakukan survey kepuasan.

Dalam Skala Likert ini terdapat 5 titik pilihan pada setiap butir pertanyaan seperti tabel berikut:

Tabel 3. 5 Alternatif Jawaban Dengan Skala Likert

No	Alternatif Jawaban	Bobot Nilai
1	SS (Sangat Setuju)	5
2	S (Setuju)	4
3	N (Netral)	3
4	TS (Tidak Setuju)	2
5	STS (Sangat Tidak Setuju)	1

Sumber : Dikumpulkan dari berbagai sumber, 2022

Penemu Skala Likert adalah Rensis Likert, yaitu ahli psikologi Amerika Serikat. Skala Likert adalah skala atau alat untuk mengukur suatu persepsi, sikap

atau pendapat seseorang atau kelompok tentang suatu kejadian. Skala ini merupakan suatu skala psikometrik yang biasa diaplikasikan dalam angket dan paling sering digunakan untuk riset yang berupa survei, termasuk dalam penelitian survei deskriptif. Sederhananya Skala Likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

3.5.1 Analisis Statistik Deskriptif

Pada sub sebelumnya penulis sudah menjelaskan bahwa metode analisis yang digunakan salah satunya adalah statistik deskriptif. Statistik deskriptif adalah statistik yang digunakan untuk menganalisa data dengan cara mendeskripsikan atau menggambarkan data yang telah terkumpul sebagaimana adanya tanpa bermaksud membuat kesimpulan yang berlaku untuk umum atau generalisasi.

Statistik deskriptif dapat digunakan bila peneliti hanya ingin mendeskripsikan data sampel, dan tidak ingin membuat kesimpulan yang berlaku untuk populasi di mana sampel tersebut diambil.

3.5.2 Analisis Reliabilitas

Analisis reliabilitas biasanya digunakan untuk melakukan uji validitas dan reliabilitas kuesioner. Analisis ini digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang berupa angket, skala atau kuesioner, apakah alat ukur itu mendapatkan pengukuran yang konsisten jika pengukuran diulang kembali. Selain itu, analisis ini digunakan untuk mengukur validitas item pertanyaan dengan teknik mengorelasikan antara skor item dengan total item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi.

3.5.2.1 Uji Validitas

Uji Validitas digunakan untuk mengukur validitas item pertanyaan dengan teknik mengorelasikan antara skor item dengan total item kemudian melakukan koreksi terhadap nilai koefisien korelasi.

Untuk menentukan apakah item layak digunakan atau tidak maka nilai r_{hitung} harus lebih besar dari r_{tabel} .

3.5.2.2 Uji Reliabilitas

Uji reliabilitas digunakan untuk mengetahui konsistensi alat ukur yang berupa angket, skala atau kuesioner, apakah alat ukur itu mendapatkan pengukuran yang konsisten jika pengukuran diulang kembali.

Dalam menentukan reliabel atau tidak dapat digunakan batas nilai alpha 0,6. Reliabilitas kurang dari 0,6 kurang baik sedangkan 0,7 dapat diterima dan diatas 0,8 adalah baik.

3.5.3 Uji Parsial (Uji T)

Uji Parsial (Uji T) bertujuan untuk mengetahui ada atau tidaknya pengaruh parsial (sendiri) yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).